PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE TALKING STICK* BERBANTUAN MEDIA *POP UP BOOK* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA

Riri Andola[1], Adriantoni[2], Kurniati Ramadhini[3]
[1,3] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, [2] Pendidikan Profesi Guru
Universitas Adzkia
ririandola6@gmail.com[1] , adriantoni@adzkia.ac.id[2] ,
kurniatiramadhini@adzkia.ac.id[3]
Corresponding author: adriantoni@adzkia.ac.id

ABSTRACT

This research is based on the less than optimal learning outcomes of students, caused by learning methods that are still predominantly lecture-based and teacher-centered, as well as the characteristics of students who often play around while learning and show a lack of cooperation in groups. This study aims to determine the effect of the talking stick type cooperative learning model assisted by pop-up book media on the learning outcomes of Pancasila Education of sixth-grade students at SD Negeri 14 Koto Nan Tigo. This research uses a quantitative approach with a pre-experimental design of the one-group pretest-posttest type. Because the population was relatively small, the entire population was used as the research sample, consisting of one class of 13 students selected using a saturated sampling technique. Data were collected through a multiple-choice test administered before (pretest) and after (posttest) the treatment. Data analysis included descriptive statistics to determine the average and improvement of learning scores, as well as a paired sample t-test to examine the significance of the difference between pretest and posttest scores with the help of SPSS 27. The results showed that the average pretest score of 68.89 increased to 84.44 in the posttest. The t-test produced a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.000 < 0.05, indicating a significant effect. Thus, the alternative hypothesis (H1) is accepted and the null hypothesis (H0) is rejected. This study concludes that the talking stick learning model assisted by pop-up book media has a significant positive effect on the Pancasila Education learning outcomes of sixth-grade students at SDN 14 Koto Nan Tigo.

***Keywords**: Talking Stick, Pop-Up Book, Learning Outcomes, Pancasila Education*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih dominan bersifat ceramah dan berpusat pada pendidik, serta karakteristik peserta didik yang sering bermain-main dalam belajar dan kurang bekerja sama dalam kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe talking stick berbantuan media pop up book terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas VI SD Negeri 14 Koto Nan Tigo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental design tipe one-group pretest-posttest. Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian

yang terdiri dari satu kelas dengan 13 peserta didik, dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui tes pilihan ganda yang diberikan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan. Analisis data meliputi statistik deskriptif untuk mengetahui rata-rata dan peningkatan skor belajar, serta uji paired sample t-test untuk menguji signifikansi perbedaan nilai pretest dan posttest dengan bantuan SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest sebesar 68,89 meningkat menjadi 84,44 pada posttest. Uji t menghasilkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) = 0,000 < 0,05, yang menandakan pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran talking stick berbantuan media pop up book memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas VI SDN 14 Koto Nan Tigo.

Kata Kunci: Talking Stick, Pop Up Book, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1. Secara ideal, pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) diharapkan mampu membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai Pancasila, serta meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, sejalan dengan prinsip fleksibilitas dan kemandirian belajar yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka.

Namun, hasil observasi dan wawancara di kelas VI SD Negeri 14 Koto Nan Tigo menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi metode ceramah yang berpusat pada guru. Peserta didik cenderung pasif, kurang antusias dalam diskusi, dan belum mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, sementara penggunaan media dan model pembelajaran yang inovatif belum optimal. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik, sebagaimana terlihat dari nilai rata-rata Ujian Tengah Semester mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas VI sebesar 73,61, dengan 7 dari 13 peserta didik (61,11%) belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dominasi metode ceramah tersebut mencerminkan masih terbatasnya

kesediaan pendidik untuk berinovasi dalam pembelajaran, yang berkaitan erat dengan rendahnya keterlibatan dan komitmen guru terhadap tugas profesionalnya (Ramadhini, 2024).

Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe talking stick, yang mendorong peserta didik aktif berbicara, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat secara bergiliran saat memegang tongkat, sehingga diharapkan mampu melatih keberanian, meningkatkan konsentrasi, dan memperkuat pemahaman materi. Model ini dipadukan dengan media pop up book, yaitu media visual tiga dimensi berbasis paper engineering yang menghasilkan gambar tampak muncul, bergerak, atau menonjol saat halaman dibuka, sehingga membantu memvisualisasikan materi yang bersifat abstrak. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model talking stick memiliki pengaruh yang baik terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar, namun penerapannya secara khusus pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas VI di SDN 14 Koto Nan Tigo belum pernah dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe talking stick berbantuan media pop up book terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas VI SD Negeri 14 Koto Nan Tigo, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tersebut. Penerapan model dan media pembelajaran yang inovatif akan berjalan konsisten apabila pendidik memaknai pekerjaannya secara positif, karena kebermaknaan kerja terbukti mendorong keterlibatan dan tanggung jawab profesional guru dalam proses pembelajaran (Ramadhini, 2025; Ramadhini et al., 2025).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pre-experimental design, yaitu rancangan penelitian yang melibatkan satu kelompok yang diuji sebelum dan sesudah perlakuan tanpa kelompok kontrol maupun penentuan sampel secara acak (Sugiyono, 2022). Desain yang digunakan adalah one group pretest-posttest design, di mana kelompok eksperimen diberikan tes awal (pretest) sebelum pembelajaran, kemudian diberi perlakuan (treatment), dan diakhiri dengan tes

akhir (posttest). Penelitian dilaksanakan pada tanggal 14-16 Mei 2026 di kelas VI SDN 14 Koto Nan Tigo, Kecamatan Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VI SDN 14 Koto Nan Tigo yang berjumlah 13 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian melalui teknik sampling jenuh (Sugiyono, 2022). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe talking stick berbantuan media pop up book, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik.

Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar berbentuk soal pilihan ganda objektif sebanyak 25 butir soal pada materi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang diberikan sebagai pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Instrumen tes disusun berdasarkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, kemudian divalidasi oleh tim ahli serta diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu analisis statistik deskriptif untuk mengetahui rata-rata dan standar deviasi, uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk untuk memastikan data berdistribusi normal, dan uji hipotesis menggunakan paired sample t-test untuk menguji signifikansi perbedaan hasil belajar antara pretest dan posttest, dengan bantuan perangkat lunak SPSS 27. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dan hipotesis nol (H0) ditolak apabila nilai signifikansi (2-tailed) lebih kecil dari 0,05.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan di kelas VI SDN 14 Koto Nan Tigo. Pertemuan pertama digunakan untuk pelaksanaan pretest guna mengetahui kemampuan awal peserta didik. Pertemuan kedua dan ketiga digunakan untuk melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe talking stick berbantuan media pop up book pada materi keragaman budaya Indonesia dan sikap menjaga keutuhan NKRI, yang

diakhiri dengan pelaksanaan posttest pada pertemuan terakhir untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan.

Hasil analisis deskriptif menggunakan SPSS 27 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest peserta didik adalah 68,89 dengan nilai minimum 56 dan nilai maksimum 80, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 84,44 dengan nilai minimum 76 dan maksimum 96, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Nilai Pretest dan Posttest

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Pretest	13	56	80	68,89	6,067
Posttest	13	76	96	84,44	5,469

Sumber: Hasil olah data SPSS 27, 2026

Simpangan baku posttest (5,469) lebih kecil dibandingkan simpangan baku pretest (6,067), yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik menjadi lebih merata setelah diberikan perlakuan. Peningkatan rata-rata sebesar 15,55 poin dari pretest ke posttest mengindikasikan adanya pengaruh penerapan model kooperatif tipe talking stick berbantuan media pop up book terhadap hasil belajar peserta didik.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk Test untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal sebagai prasyarat penggunaan uji-t. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

	Statistic	df	Sig.
Pretest	0,960	13	0,599
Posttest	0,942	13	0,317

Sumber: Hasil olah data SPSS 27, 2026

Nilai signifikansi untuk pretest sebesar 0,599 dan untuk posttest sebesar 0,317. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal, sehingga uji-t dapat dilanjutkan.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan paired sample t-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample T-Test

Pair	Mean	Std. Deviasi	Std. Error Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest – Posttest	-15,556	4,090	0,964	-16,134	13	0,000

Sumber: Hasil olah data SPSS 27, 2026

Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi α = 0,05, dengan nilai t sebesar -16,134 pada derajat kebebasan (df) 13. Berdasarkan kriteria pengujian, karena nilai signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik pada posttest dibandingkan dengan pretest. Dengan demikian, penerapan model kooperatif tipe talking stick berbantuan media pop up book terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Pembahasan

Temuan ini secara empiris menjawab rumusan masalah penelitian sekaligus membuktikan hipotesis yang diajukan, yaitu ditolaknya H0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh penerapan model talking stick berbantuan media pop up book, dan diterimanya H1 yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan. Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan karakteristik model talking stick yang mampu menciptakan situasi kelas yang ceria dan bersemangat sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi tanpa merasa bosan (Rumiati, 2021), menguji kesiapan peserta didik serta mendorong keberanian mengemukakan pendapat (Antara, 2019), dan meningkatkan keaktifan peserta didik karena mereka dituntut untuk selalu siap ketika tongkat berhenti di tangan mereka (Nilayanti, 2019). Karakteristik tersebut tampak nyata selama pembelajaran di kelas VI SDN 14 Koto Nan Tigo, yaitu peserta didik menjadi lebih aktif membaca ulang materi sebelum permainan tongkat dimulai dan lebih berani menjelaskan isi gulungan pertanyaan dari media pop up book di depan kelompoknya.

Penggunaan media pop up book turut berkontribusi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kontekstual, karena media ini dikembangkan untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih menarik melalui visualisasi tiga dimensi, sehingga materi yang bersifat abstrak seperti nilai dan sikap menjaga keutuhan NKRI menjadi lebih konkret dan mudah dipahami (Hulub dkk., 2022). Media pembelajaran yang kreatif dan variatif juga terbukti mampu menarik perhatian, meningkatkan motivasi,

dan memperkuat pemahaman konsep peserta didik (Sudjana, 2020), sebagaimana pula ditemukan pada penerapan media pop up book yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik sekolah dasar (Windayanti dkk., 2024). Dengan model dan media yang saling melengkapi, peningkatan hasil belajar terjadi secara menyeluruh pada seluruh peserta didik kelas VI, tidak hanya pada peserta didik tertentu. Efektivitas pemanfaatan media seperti pop up book juga sangat bergantung pada kesiapan dan kesungguhan pendidik dalam merancang serta menggunakannya secara berkelanjutan, yang dipengaruhi oleh dukungan kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah yang kondusif (Ramadhini & Wan Sulaiman, 2026).

Peningkatan hasil belajar ini juga tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal yang memengaruhi hasil belajar (Slameto, 2022). Secara internal, penerapan model talking stick berbantuan pop up book meningkatkan minat, perhatian, dan motivasi belajar peserta didik karena pembelajaran dikemas melalui permainan yang menyenangkan. Secara eksternal, metode pengajaran pendidik dan penggunaan media pembelajaran yang menunjang turut menciptakan suasana belajar yang kondusif. Penelitian ini secara khusus menyasar aspek pemahaman kognitif dari hasil belajar (Suardin dkk., 2021), yang tercermin dari peningkatan skor posttest peserta didik dalam menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri serta mengaitkan nilai Pendidikan Pancasila dengan kehidupan sehari-hari. Adapun kendala yang dihadapi selama penelitian antara lain sebagian peserta didik masih mudah terdistraksi sehingga memerlukan pengarahan berulang, serta perbedaan kemampuan akademik peserta didik yang membuat proses pembelajaran membutuhkan waktu lebih lama. Faktor eksternal tersebut tidak hanya menyangkut metode dan media, tetapi juga iklim organisasi sekolah, karena kepemimpinan transformasional kepala sekolah berperan memperkuat komitmen dan motivasi pendidik dalam menerapkan pembelajaran yang berkualitas (Ramadhini et al., 2026).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick berbantuan media pop up book terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas VI SDN 14 Koto Nan Tigo. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 68,89 pada pretest menjadi 84,44 pada posttest, dengan hasil uji paired sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis keaktifan peserta didik yang dipadukan dengan media visual interaktif mampu meningkatkan pemahaman konsep serta keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, model kooperatif tipe talking stick berbantuan media pop up book dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar, khususnya pada materi Pendidikan Pancasila. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji pula aspek afektif dan psikomotor peserta didik agar diperoleh gambaran hasil belajar yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga disarankan menguji penerapan model ini pada peserta didik dengan karakteristik yang lebih beragam, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah inklusi yang memiliki kebutuhan penyesuaian dan dukungan belajar berbeda (Ramadhini et al., 2024).

DAFTAR PUSTAKA

Antara, I. G. W. S. (2019). Pengaruh model pembelajaran Talking Stick terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 145–152.

Hulub, Y., dkk. (2022). Pengembangan media Pop-Up Book untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 89–98.

Nilayanti. (2019). Model pembelajaran Talking Stick dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 120–128.

Ramadhini, K. (2024). The relationship between transformational leadership and teacher organizational commitment in secondary schools in Padang City, West Sumatra. *Enrichment: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(9), 1–8.

Ramadhini, K. (2025). The relationship between meaningful work and teacher

organizational commitment in secondary schools in Padang City, West Sumatra. *American Journal of Business Economics and Management*, 4(4), 357–369.

Ramadhini, K., Kharisma, A., Putra, A. B., Apfani, S., & Tulljanah, R. (2024). Gambaran penyesuaian sosial pada remaja low vision di sekolah inklusi Kota Padang. *Syntax Admiration*, 5(7), 2500–2518.

Ramadhini, K., Kharisma, A., Tulljanah, R., Suhendra, Y., Aceh, A. S., & Jonisa, I. A. (2025). Empowering educators: Exploring the relationship between transformational leadership and meaningful work among secondary school teachers. *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science*, 3(4), 516–522.

Ramadhini, K., Sulaiman, W. S. W., & Selamat, M. N. (2026). The interplay of transformational leadership, meaningful work, and teacher commitment in education: A systematic synthesis of empirical studies. *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research (MODERN)*, 5(3), 499–516. https://doi.org/10.55927/modern.v5i3.45

Ramadhini, K., & Wan Sulaiman, W. S. (2026). The impact of transformational leadership and meaningful work on organizational commitment among mid-school teachers. *e-Bangi: Journal of Social Sciences and Humanities*, 23(1), 355–362. https://doi.org/10.17576/ebangi.2026.2301.32

Rumiati. (2021). Keunggulan model pembelajaran Talking Stick dalam meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 4(2), 67–75.

Slameto. (2022). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Suardin, dkk. (2021). Analisis hasil belajar siswa ditinjau dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. *Jurnal Pendidikan*, 6(3), 210–219.

Sudjana, N. (2020). *Penilaian hasil proses belajar mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Windayanti, dkk. (2024). Penggunaan media Pop-Up Book dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 60–69.